Monthly Market Insight

Oktober 2026

Suku Bunga The Fed Naik, *Market Positioning* Mulai Bergeser

Key Takeaways

Global

- Saham teknologi AS menekan Wall Street. Dow Jones 51.770,31 (+1,70% MTD), S&P 500 7.580,07 (−0,93%), Nasdaq 25.437,00 (−5,30%).
- Asia melemah, Eropa beragam. Nikkei 225 63.290,11 (−5,19%), Shanghai 3.599,02 (−6,33%), Hang Seng 23.294,42 (−5,36%).
- The Fed menahan suku bunga dengan dua suara berbeda. Fed Funds Rate (suku bunga acuan AS) dipertahankan di 3,75%–4,00% pada 28 Oktober
- Minyak naik tajam, emas dan perak turun. Brent 117,64 (+20,00% MTD), WTI 104,12 (+15,59%). Emas Future 3.898,90 (−6,84%), perak 49,28 (−18,84%).

Domestik (Indonesia)

- IHSG terkoreksi 16,70% sepanjang Oktober.
- Usulan MSCI memicu trading halt 16 Oktober. MSCI (15 Oktober) membuka konsultasi untuk mengubah klasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market.
- Seluruh 11 indeks sektoral turun. Terdalam: infrastruktur −26,02%, barang baku −23,90%, perindustrian −22,91%, energi −21,67%. Teringan: keuangan −8,41%, properti −9,66%, kesehatan −9,69%. Tekanan meluas ke seluruh industri.
- Rupiah melemah, BI menahan BI-Rate. USD/IDR Rp18.125 (+1,51% MTD)
- Yield SBN 10 tahun naik ke 7,64%. Naik 0,48 poin persentase dalam sebulan terakhir (1M)

Snapshot Data Pasar
Oktober 2026

IHSG *per 30 Oktober 2026*	▼ 5.057,05
Rupiah/USD	▼ Rp 18.125
Brent Crude	▲ USD118
BI Rate	5,75%
Yield UST 10Y	▲ 4,93 %
Yield SUN 10Y	▲ 7,643%
Inflasi AS *Per September 2026*	3,7% yoy

Global Market Insight

Oktober berakhir dengan aksi jual saham teknologi, dipicu laporan keuangan perusahaan besar. Saham Alphabet turun 12,6% pada 29 Oktober setelah arus kas negatif akibat belanja AI. Intel turun 28,6% pada 30 Oktober setelah hasilnya menunjukkan pembakaran kas dan permintaan PC melambat. Kekhawatiran bahwa belanja AI belum menghasilkan imbal hasil sepadan membuat Nasdaq turun 2,86% dalam sehari. Indeks saham global MSCI turun 1,5% pada hari yang sama, dan VIX Futures ditutup di 20,15.

Rantai kedua bermula dari energi. Brent naik ke 117,64 (+20,00% MTD) di tengah gangguan pasokan terkait konflik Timur Tengah, termasuk serangan kapal komersial di Selat Hormuz. Harga energi yang tinggi bersamaan dengan data AS yang kuat. PDB kuartal III tumbuh 3,4% (anualisasi), indeks harga PCE September naik 0,5% bulanan, dan inflasi tahunan September 3,7%. Kombinasi ini menjaga fokus pasar pada risiko inflasi.

The Fed menahan suku bunga di 3,75%–4,00% pada 28 Oktober, setelah menaikkan 25 bps pada 16 September. Cook dan Hammack memilih kenaikan, sehingga ini keputusan pertama yang tidak bulat sejak kenaikan September. Pasar memperhitungkan peluang kenaikan pada Desember sekitar 72% per 30 Oktober.

Aksi jual saham teknologi menggeser sebagian dana ke obligasi pemerintah AS, sehingga yield UST 10 tahun turun ke 4,93% pada 30 Oktober. Indeks dolar AS menguat 0,37%, sementara emas dan perak melemah masing-masing 6,84% dan 18,84%. Di Asia, Nikkei, Hang Seng, dan Shanghai turun 5,19%–6,33%, dan media mencatat ketegangan dagang China–Uni Eropa sebagai tambahan tekanan. Bursa Eropa lebih beragam: DAX dan FTSE 100 naik, Euro Stoxx 50 turun.

Domestic Market Insight

IHSG turun dari 6.071,14 (30 September) ke 5.057,05 (30 Oktober), atau −16,70%. IHSG sempat naik ke penutupan tertinggi bulan ini di 6.192,93 pada 6 Oktober, lalu turun tajam pada 16 Oktober setelah MSCI mengumumkan konsultasi reklasifikasi. BEI menerapkan trading halt 30 menit pada pukul 08.58, dan IHSG tetap ditutup turun 11,57% ke 5.185,11. Penutupan terendah bulan ini terjadi pada 19 Oktober di 4.996,61. IHSG kemudian naik 4,90% pada pekan 19–23 Oktober ke 5.439,26, lalu turun 7,03% pada pekan 26–30 Oktober. Kapitalisasi pasar BEI menjadi Rp8.862 triliun pada 30 Oktober. Investor asing mencatat net sell (nilai jual lebih besar dari nilai beli) kumulatif Rp97,92 triliun sepanjang 2026. BEI dan OJK menyatakan telah menempuh dan akan melanjutkan langkah peningkatan transparansi dan integritas pasar.

Seluruh 11 indeks sektoral turun. Sektor energi turun 21,67% meski harga minyak naik dan batu bara Newcastle naik 2,87% (150,45). Indeks syariah turun lebih dalam dari IHSG: ISSI −19,59% dan JII −20,17%. LQ45 turun 14,31% dan IDX30 turun 12,95%.

Dari sisi eksternal, USD/IDR ditutup Rp18.125 (+1,51% MTD). BI menyampaikan rupiah pada 20 Oktober berada di Rp17.985, melemah 0,61% dari akhir September. BI menahan BI-Rate di 5,75% pada RDG 20–21 Oktober, menaikkan Deposit Facility ke 5,00%, dan akan menurunkan GWM mulai November. Menurut BI, investasi portofolio asing pada triwulan III mencatat arus keluar bersih USD80 juta, terutama dari saham. Pada triwulan IV hingga 19 Oktober, arus masuk bersih tercatat USD660 juta, didorong SRBI dan SBN. Arus dana asing berbeda antar-instrumen.

Di pasar obligasi, yield SBN 10 tahun naik ke 7,64% (+0,48 poin persentase dalam satu bulan). Pasardana Government Bond Index turun 0,98% MTD, sedangkan Pasardana Corporate Bond Index naik 0,43%. Inflasi September 3,28% secara tahunan (BPS, 1 Oktober), berada dalam sasaran BI 2,5% ±1%. BPS juga merilis inflasi Oktober pada 2 November, di luar periode pasar: 3,23% tahunan, 0,22% bulanan, dan 2,40% sejak awal tahun.

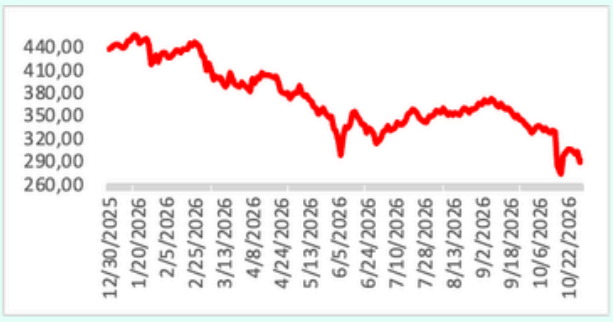
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

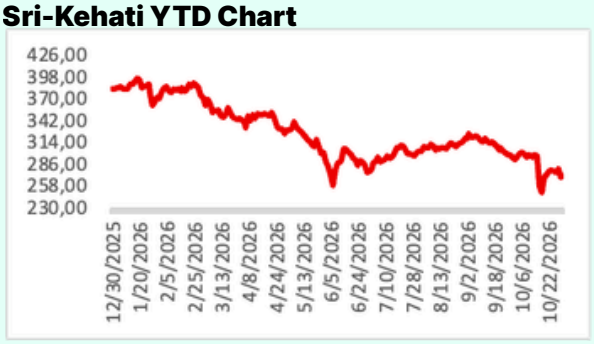
IHSG YTD Chart



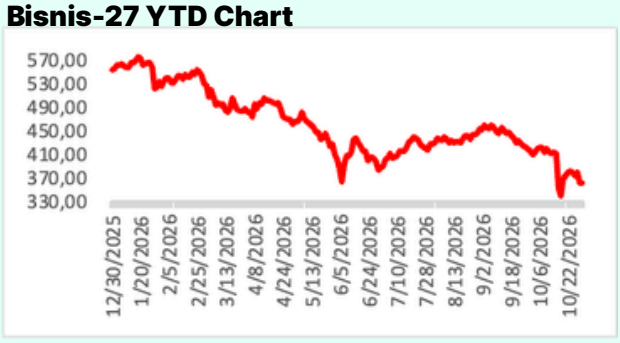
IDX30 YTD Chart



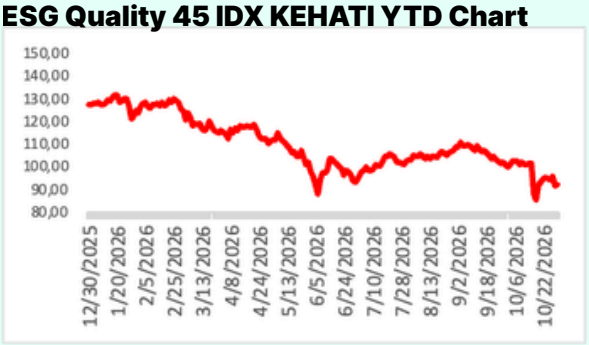
Sri-Kehati YTD Chart



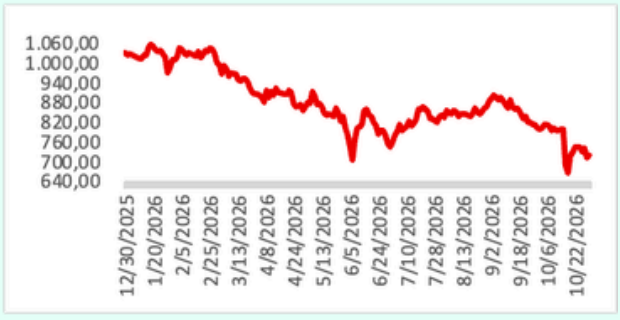
Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Disclaimer: *INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.*

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sumber: *Pasardana.id. Ayovest diolah.*

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market

Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1656,614	0,49%	4,40%	5,28%	17,15%
Majoris Pasar Uang Indonesia	1651,108	0,46%	4,03%	4,91%	15,93%
Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	1502,469	0,46%	3,75%	4,56%	15,75%
Syailendra Dana Kas	1840,153	0,46%	3,78%	4,66%	15,70%
Bahana Likuid Plus	1565,580	0,45%	4,00%	4,83%	16,20%

Money Market

Best RAR Performance**	NAB/UnitTerakhir	1Y	3Y	5Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1656,614	-3,19	-2,16	-5,37
Insight Retail Cash Fund (I-Retail Cash)	1745,938	-4,00	-1,16	-3,34
Recapital Money Market Liquid	1060,807	-4,14	0,00	0,00
Pacific Money Market	4479,245	-4,18	-2,87	-6,14
Capital Money Market Fund	1863,607	-4,35	-1,07	-2,78

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)

Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1157,172	1,70%	4,63%	5,47%	22,29%
Capital Fixed Income Fund	2110,107	0,48%	4,06%	5,08%	23,38%
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2251,100	0,44%	3,71%	4,67%	20,76%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1068,311	0,40%	3,57%	4,08%	0,00%
Avrist Emerald Stable Fund	1194,940	0,12%	1,69%	2,85%	0,00%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Ada Sukuk Berkah Syariah Kelas B	1007,147	0,00	0,00	0,00
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1157,172	-0,12	0,19	-0,41
Majoris Obligasi Utama Indonesia	1753,882	-1,81	-0,17	-0,84
Capital Fixed Income Fund	2110,107	-1,87	2,79	0,08
Grow Obligasi Optima Dinamis Kelas O	1049,680	-1,92	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1568,040	0,49%	-0,60%	-0,31%	11,98%
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	951,642	-0,27%	-0,37%	0,30%	0,00%
Maybank Obligasi Syariah Negara	986,869	-0,57%	0,44%	0,92%	12,25%
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4300,880	-0,91%	-1,53%	-1,24%	0,00%
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1529,210	-1,00%	-3,58%	-3,38%%	13,49%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Superoptima	986,516	-3,52	0,00	0,00
Maybank Obligasi Syariah Negara	986,869	-4,48	-3,05	0,00
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4300,880	-4,62	0,00	0,00
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1568,040	-4,67	-2,69	-2,96
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	951,642	-5,26	0,00	0,00

**Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi*
***Sumber**: Pasardana.id. Ayovest diolah.*

***Menggunakan Sharpe Ratio*
****Menggunakan Tracking Error*

Catatan:
Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Balance

Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Capital Balanced Growth	1141,130	-0,63%	1,13%	4,43%	18,08%
BRI Balanced Regular Income Fund Kelas A	1007,684	-1,04%	-5,25%	-5,99%	-2,71%
Recapital Balance Fund	765,112	-1,79%	-7,27%	-6,68%	4,70%
RDS BRI-MI Anagata Lestari Berimbang Kelas A	5801,755	-2,93%	-15,39%	-11,39%	-0,41%
MAM Balanced Fund	1099,614	-3,50%	-12,49%	-13,84%	-1,22%

Balance

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Balanced Growth	1141,130	-0,33	-0,06	-0,36
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4000,710	-0,43	0,26	-0,11
BRI Anggrek Fleksibel	3598,280	-1,09	-0,81	-0,71
Pacific Balance Syariah	1360,123	-1,19	-0,67	-0,71
RDS BRI-MI Anagata Lestari Berimbang Kelas A	5801,755	-1,29	-0,63	-0,74

Equity

Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Cipta Syariah Equity	1641,620	-5,31%	-2,40%	-4,49%	-7,57%
Majoris Saham Gemilang Indonesia	957,733	-5,58%	-8,01%	-6,07%	0,57%
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,600	-5,87%	20,66%	19,23%	0,00%
Cipta Andalan Ekuitas	2330,820	-8,83%	-7,92%	-8,91%	-19,30%
Recapital Equity	435,343	-9,02%	-16,39%	-12,23%	-9,80%

Equity

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,600	0,83	0,00	0,00
Ciptya Syariah Equity	1641,620	-0,51	-0,52	-0,48
Majoris Saham Gemilang Indonesia	957,733	-0,57	-0,33	-0,47
Cipta Andalan Ekuitas	2330,820	-0,63	-0,69	-0,44
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,709	-0,66	0,08	-0,62

Index, Equity & Fixed Income

Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1032,295	-2,16%	-5,14%	-5,09%	0,00%
Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A	914,995	-4,60%	-8,42%	0,00%	0,00%
Insight Sri Kehati Likuid I Sri Likuid	830,512	-8,05%	-25,22%	-25,74%	-27,43%
Simas Indeks Sri-Kehati	865,061	-8,08%	-25,22%	-25,44%	-25,98%
Grow Sri Kehati Kelas O	830,150	-8,09%	-24,04%	-23,82	0,00

Index, Equity & Fixed Income

Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Maybank Financial Infobank15 Index Fund Kelas C	614,870	2,21%	0,00%	0,00%
UOBAM Indeks Bisnis 27	953,242	2,22%	2,78%	2,48%
Avrist IDX30	645,950	2,96%	4,25%	3,65%
Insight Sri Kehati Likuid I Sri Likuid	830,512	3,62%	3,39%	3,09%
Simas Indeks Sri-Kehati	865,061	3,94%	4,04%	2,53%

**Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi*
***Sumber**: Pasardana.id. Ayovest diolah*

***Menggunakan Sharpe Ratio*
****Menggunakan Tracking Error*

Catatan:
Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Ayovest's Wrap

Oktober menunjukkan bahwa kondisi pasar yang sama dapat berdampak berbeda pada tiap jenis reksa dana. Pasar saham domestik dan saham teknologi global tertekan. Suku bunga acuan AS dan Indonesia masih tinggi, dan yield obligasi pemerintah Indonesia naik. Pada periode seperti ini, instrumen jangka pendek cenderung bergerak lebih stabil dibanding instrumen yang sensitif terhadap harga saham atau harga obligasi jangka panjang.

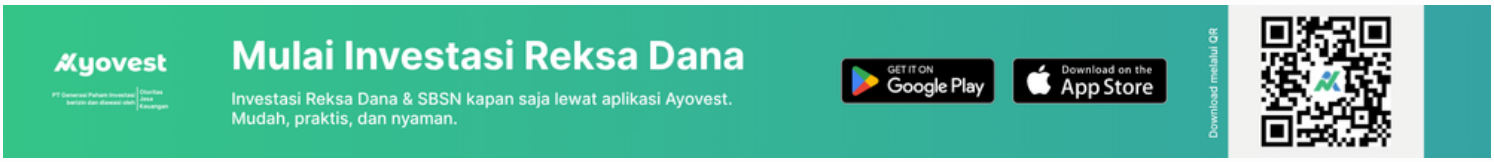
Berikut data historis reksa dana per 30 Oktober 2026. Ini bukan indikasi kinerja mendatang.

Jenis	Indeks Pasardana (MTD)
Pasar Uang	+0,30% (Syariah +0,33%)
Pendapatan Tetap	-0,98% (Syariah -0,63%)
Campuran	-6,01% (Syariah -5,64%)
Saham	-11,52% (Syariah -9,60%)

Apa yang bisa dipelajari investor dari kondisi ini ?
Pada data historis Oktober, sebagai acuan kinerja Pasardana Indeks Reksadana Pasar Uang mencatat positif 0,30%. Hal ini menunjukkan bahwa reksa dana pasar uang relatif paling stabil, dengan kata lain instrumen berjangka pendek relatif lebih mampu bertahan di tengah gejolak pasar pada periode ini. Sebaliknya, reksa dana pendapatan tetap menghadapi tekanan seiring kenaikan yield obligasi, yang umumnya bergerak berlawanan arah dengan harga obligasi. Sementara itu, reksa dana campuran dan saham mencatat koreksi lebih dalam karena memiliki eksposur terhadap pasar saham yang sedang melemah.

Perbedaan hasil antarjenis mencerminkan komposisi portofolio, tenor instrumen, sensitivitas pasar yang berbeda dan kebijakan masing-masing manajer investasi. Instrumen yang relatif stabil dalam satu periode belum tentu memberikan hasil terbaik pada periode lainnya. Kinerja masa lalu tidak menjamin dan tidak mencerminkan kinerja di masa mendatang. Informasi ini bersifat edukatif dan bukan rekomendasi untuk membeli, menjual, atau mempertahankan produk investasi tertentu. Calon investor wajib membaca prospektus dan fund fact sheet produk yang bersangkutan.







***DISCLAIMER**: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.*

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.